

PENINGKATAN KESADARAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR: STUDI DI SD NEGERI 25 KENDARI

INCREASING ENVIRONMENTAL HYGIENE AWARENESS IN PRIMARY SCHOOL CHILDREN: A STUDY IN PUBLIC PRIMARY SCHOOL 25 KENDARI

Siti Rabbani Karimuna¹, Azyuyun², Asnita Sari³, Andi Anindyah Artanty⁴, Ferniati⁵,
Evi Fitriani⁶, Ardinawati⁷, Wiwid Arsanda⁸, Hamdawang⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹ Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

*email : rabbanikarimuna@gmail.com

Abstrak: Melalui program sosialisasi di SD Negeri 25 Kendari, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam layanan ini digunakan konseling terhadap 30 siswa kelas 6. Acara yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 ini meliputi pre-test untuk menilai baseline pengetahuan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan evaluasi pasca penyuluhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa belajar lebih banyak setelah mengikuti program, dengan nilai signifikansi 0,008 pada uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pendidikan berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sanitasi di lingkungan sekolah. Kesimpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah dasar efektif dalam membentuk kesadaran siswa akan pentingnya sanitasi di lingkungan sekolah serta dalam mendukung pencapaian tujuan.

Kata Kunci: Kebersihan lingkungan, penyuluhan, pendidikan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat

Abstract: Through an outreach program at SD Negeri 25 Kendari, this service aims to increase awareness of environmental cleanliness among elementary school students. In this service, counseling was used for 30 grade 6 students. The event, which was held on November 20 2024, included a pre-test to assess students' baseline knowledge. Then continued with counseling on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and post-counseling evaluation. The results of the analysis show that students learned more after participating in the program, with a significance value of 0.008 in the Wilcoxon test indicating that education succeeded in increasing students' awareness of the importance of sanitation in the school environment. The conclusion of this service confirms that health education in elementary schools is effective in forming students' awareness of the importance of sanitation in the school environment and in supporting the achievement of goals.

Keywords: Environmental hygiene, counselling, health education, clean and healthy living behaviour

Article History:

Received	Revised	Published
24 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

Tempat yang baik dan sehat mencakup semua yang ada pada sekitar kita. Baik yang hidup maupun yang tidak hidup, seperti air dan tanah, serta semua yang ada di atasnya, seperti *plants*, *animals*, dan *microorganisms*. Sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun setiap orang memiliki hak untuk menggunakannya, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi lingkungan sehingga menjadi lebih baik dan

lebih sehat setiap hari. Namun, dalam kenyataannya, kerusakan lingkungan terjadi karena manusia tidak terbiasa untuk memperhatikan lingkungan (Sa'ban *et al.*, 2020).

Menjaga lingkungan sekitar merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan. Upaya memulihkan degradasi lingkungan adalah contoh lain dari gagasan ini. Alam dilestarikan oleh kualitas ini. Salah satu komponen penting dalam melindungi lingkungan adalah pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itu, kecintaan terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak dini. karena generasi peneruslah yang akan mengawasi lingkungannya: generasi muda. Oleh karena itu, masuk akal jika mereka diajari cara mengelola lingkungan dengan benar (Afriana & Hidayat, 2022).

Sekolah merupakan tempat yang strategis bagi pendidikan, pemberdayaan dan peradaban, serta bagi kemajuan pendidikan dan kesehatan lingkungan. Teori ini juga tidak memuat gagasan bahwa pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk mengubah faktor perilaku. Sekolah juga berperan dalam pengembangan dan penyebaran ide – ide baru tentang kesehatan. Oleh karena itu, ada baiknya pendidikan kesehatan dimulai di sekolah, terutama Sekolah Dasar (SD) . Selama periode ini , anak – anak berkembang secara fisik, sosial, dan kesehatan mental, serta lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Ini sesuai dengan keterampilan dasar yang dijelaskan dalam instruksi. Lingkungan sekolah yang bersih merupakan unsur penting yang harus ada, dibangun dan dikembangkan secara terus-menerus untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang baik. Semua siswa harus memastikan lingkungan sekolah bersih (Mbindi *et al.*, 2021).

Tidak hanya tanggung jawab siswa untuk menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga tanggung jawab guru dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Namun kenyataannya, banyak pendidikan yang tidak memiliki kondisi yang lebih baik. Faktor yang menyebabkan kondisi seperti itu adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan. Guru mempunyai pengaruh paling besar terhadap siswa di sekolah karena segala sesuatu yang dilakukannya akan diikuti oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus menanamkan perilaku baik pada siswanya dengan cara mengajarkannya untuk berbuat baik, seperti membuang sampah pada tempatnya (Ismail, 2021).

PHBS sekolah adalah praktik kesehatan khusus yang memberdayakan para guru dan siswa-siswi serta masyarakat di lingkungan sekolah karena kekurangan informasi. Manfaat dari PHBS di sekolah diantaranya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dimana siswa juga diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat sehingga menciptakan sekolah yang sehat dan lingkungan yang bersih. Dengan cara ini, proses belajar mengajar di sekolah dapat bertahan lama. Selama bertahun-tahun, Kementerian kesehatan Indonesia telah mendorong pembelajaran PHBS di sekolah. PHBS merupakan kumpulan tindakan yang dipelajari secara sadar untuk membantu individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat membantu kesehatan mereka sendiri dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Asharo *et al.*, 2021).

Metode

Metode pengabdian ini dilakukan dengan memilih siswa/i kelas 6 SD yang beranggota sebanyak 30 orang, metode yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu melakukan edukasi yang meliputi tahap perencanaan, persiapan dengan menyiapkan laptop, lcd, kuesioner, serta hadiah, dan evaluasi.

1. Lokasi

SD Negeri 25 Kendari Jl. Tunggala No.12, Anawai, Kec. Wua-Wua, Kota Kendari

2. Waktu Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dilakukan pada hari Rabu Tanggal 20 November 2024, Pukul 08.10 - 10.00 WITA.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahap pelaksanaan anggota kelompok penyuluh melakukan pengenalan agar mempermudah dalam proses interaksi selama kegiatan berlangsung serta memberikan tahu maksud dan tujuan mereka datang yaitu ingin melakukan penyuluhan mengenai PHBS. Para

anggota penyuluh membagi 30 pre-test kepada responden. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa 25 Kendari sebelum melakukan penyuluhan. Tahap pemberian materi pada siswa SD Negeri 25 Kendari dilakukan oleh salah satu anggota kelompok penyuluh dan anggota kelompok penyuluh melakukan kegiatan games yaitu games siapa jadi juara satu yang berisikan tentang materi yang disampaikan oleh pemateri. Pada tahap ini anggota penyuluh mengarahkan kembali kepada setiap responden dengan pertanyaan yang sama yang diberikan pada tahap pengisian pre-test. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan tentang PHBS pada siswa SD Negeri 25 Kendari. Pada tahap ini para anggota penyuluh memberikan hadiah kepada kelompok yang mengikuti games tersebut dan berhasil memenangkan atau menjawab pertanyaan yang terdapat dalam games tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini, dilakukan dengan pemberian materi dan mengisi pre test dan post test hingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pre-Post Test

Shapiro Wilk			
Data	Statistik	Df	Sig
Pre test	0.672	28	0.000
Post test	0.641	28	0.000

Berdasarkan table diatas bahwa hasil uji normalitas pada pre test nilai signifikannya adalah $0.000 < 0.05$ yang artinya tidak berdistribusi normal. Sedangkan, hasil dari post-test nilai singinifikannya $0.000 < 0.05$ yang juga tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dapat disimpulkan bahwa keduanya tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Pre-Post Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test-Pre Test	Negative Ranks	1	4.50	4.50
	Positive Ranks	10	6.15	61.50
	Ties	17		
	Total	28		

Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 data positif (N) yang berarti 10 dari 28 siswa yang lulus tes sanitasi sekolah, dan menduduki peringkat negatif atau selisih (negatif) antara hasil pre-test dan post-test. tes sanitasi sekolah bernilai 1 yang menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pre-test ke nilai post-test. Pada Ties nilai Pre-Test dan Post-Testnya sama, dengan nilai Ties 17 berarti nilai Pre-Test dan Post-Testnya sama. Peringkat rata-rata, atau peningkatan rata-rata, adalah 6,15.

Tabel 3. Hasil Test Statistics Uji Wilcoxon

Post Test-Pre Test	
Z	-2.648
Asymp. Sig (2-tailed)	0.008

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) mempunyai nilai 0,008. Karena 0,008 kurang dari 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa “Ha diterima”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 25 Kendari memiliki pengetahuan yang lebih baik sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Uji normalitas pre post-test dengan metode Shapiro Wilk menunjukkan tidak berdistribusi normal. Sehingga uji hipotesis pada penyuluhan ini menggunakan uji nonparametrik yang setara dengan uji t-dependen yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi edukasi mengenai sanitasi sekolah kepada siswa SD Negeri 25 Kendari telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya sanitasi di sekolah. Penyuluhan ini sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang sanitasi di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit.

Melalui edukasi ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep sanitasi yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mendukung proses pembelajaran yang optimal, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, dengan pemahaman yang lebih baik, siswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa pengaruh positif bagi teman sebaya, keluarga, dan komunitas di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk membentuk pola hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari budaya masyarakat. Edukasi ini juga mendukung pencapaian tujuan global seperti Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 6 tentang akses air bersih dan sanitasi, serta poin 3 mengenai kesehatan yang baik dan kesejahteraan.



Gambar 1. Proses Pengisian Pre Test-Post Test



Gambar 2. Antusias Siswa-Siswi Dalam Bermain Games



Gambar 3. Foto Bersama Siswa-Siswi Kelas VI A SD Negeri 25 Kendari

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan program penyuluhan kesehatan di SD Negeri 25 Kendari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sanitasi lingkungan. Metode penyuluhan, yang mencakup pre-test, pemberian materi, permainan interaktif, dan post-test, menunjukkan hasil signifikan dengan peningkatan pemahaman siswa, dibuktikan melalui nilai uji Wilcoxon dengan signifikansi 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini akan berdampak pada siswa secara keseluruhan dan pada terbentuknya budaya kesehatan di sekolah. Ini juga akan membantu mencapai tujuan SDGs dan kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan sanitasi dan kesejahteraan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada guru, guru, dan karyawan SD Negeri 25 Kendari karena telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan layanan kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas enam yang sangat terlibat, yang memastikan bahwa kegiatan penambahan berlangsung dengan lancar. Saya juga berterima kasih kepada guru yang mengajar mata kuliah Epidemiologi Kesehatan Lingkungan.

Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan kerja kami atas upaya mereka untuk menyelesaikan penulisan artikel ini dengan lancar. Kami berharap bahwa kegiatan layanan ini akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

Referensi

- Afriana, S., & Hidayat, N. (2022). *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*. 6(2), 1914–1921.
- Asharo, R. K., , Achmad Arifiyanto, F. K., & Rahmadi, C. T. (2021). *WAWASAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI MASA KENORMALAN BARU DALAM UPAYA MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI LINGKUNGAN SEKOLAH*. 2(2), 184–192.
- Ismail, M. J. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH*. 4(1), 59–68.
- Mbindi, M. A., Nur, N. H., & Syamsul, M. (2021). Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Jaya Negara Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i1.247>.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>.